

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG PEMERIKSAAN  
PAYUDARA SENDIRI (SADARI) TERHADAP SIKAP  
REMAJA PUTRI DI SMA ISLAM 1 GAMPING  
YOGYAKARTA TAHUN 2012**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:**

**ANNISA EKA NUR ALFIKA  
201110104240**

**PROGRAM STUDI D IV BIDAN PENDIDIK  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2012**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG PEMERIKSAAN  
PAYUDARA SENDIRI (SADARI) TERHADAP SIKAP  
REMAJA PUTRI DI SMA ISLAM 1 GAMPING  
YOGYAKARTA TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI



Di Susun Oleh :

**ANNISA EKA NUR ALFIKA  
201110104240**

Oleh :

Pembimbing : Hikmah S.pd.M.,kes

Tanggal : 4-9-2012

Tanda Tangan : 

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA  
SENDIRI (SADARI) TERHADAP SIKAP REMAJA PUTRI DI SMA 1  
ISLAM GAMPING YOGYAKARTA  
TAHUN 2012<sup>1</sup>**

**Annisa Eka<sup>2</sup>, Hikmah<sup>3</sup>**

**ABSTRAK** : Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan penyuluhan tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) terhadap sikap remaja putri di SMA 1 Islam Gamping Yogyakarta tahun 2012,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,476 > 1,988$ ). Sikap remaja putri di SMA 1 Islam Gamping Yogyakarta tahun 2012 setelah dilakukan penyuluhan tentang SADARI didapatkan dengan hasil kategori baik (59,3%). Hasil penelitian ini perlu dikembangkan kembali dengan mencari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap SADARI, perilaku SADARI, dan faktor keberhasilan penyuluhan, serta mencari metode yang tepat untuk mentransformasi materi tentang SADARI.

**Kata Kunci** : Pemeriksaan payudara sendiri, sikap

**ABSTRACT** : Based On data analysis of research results the conclusion can be drawn that there are significant effects extension about SADARI (Breast Self Examination) the attitude of young female student in SMA 1 Islam Gamping Yogyakarta in 2012.  $t_{count} > t_{table}$  ( $9,476 > 1,988$ ) The attitude of young female student in SMA 1 Islam Gamping Yogyakarta in 2012 after done about counseling SADARI obtained with a good category (59,3%). The results of this research needs to be redeveloped by finding the factors that may affect attitudes SADARI, behavior SADARI, and success factors counseling, and looking right methods to transform material about SADARI.

**Keywords** : **Breast Self Examination, Attitude**

## PENDAHULUAN

Kanker adalah salah satu penyakit yang banyak menimbulkan kesengsaraan dan kematian pada manusia. Di negara-negara barat, kanker merupakan penyebab kematian nomor dua setelah penyakit-penyakit kardiovaskular (Purwoastuti, 2008). Menurut data WHO (*World Health Organization*) menunjukkan bahwa 548.000 mortalitas per tahun kanker payudara terjadi pada wanita (WHO, 2008).

Perkembangan penderita kanker di DIY benar-benar mengkhawatirkan. Data terakhir yang dimiliki Yayasan Kanker Indonesia DIY dari Departemen Kesehatan 2007 menunjukkan, tingkat prevalensi tumor dan kanker di DIY mencapai 9,6 per 1.000 orang atau di atas prevalensi nasional sebesar 4,3 per 1.000 orang (Trimbunnews, 2010). Berdasarkan data riset kesehatan 2007, kanker payudara banyak terjadi pada remaja dan ibu rumah tangga (RT) (rajawalinews.com, 2007). Sutjipto (2008), menyatakan bahwa sekarang ini banyak penderita kanker payudara berusia muda, bahkan tidak sedikit yang baru berusia 14 tahun.

Masih sedikitnya penemuan kasus dalam stadium dini menyebabkan upaya deteksi dini dan sekreningmenjadisangatpenting. Rendahnya kesadaran untuk memeriksakan diri tidak hanya terjadi pada wanita dengan pendidikan dan ekonomi rendah, tetapi ini juga terjadi pada wanita yang berpendidikan tinggi dan cukup mapan, tingginya angka kematian perempuan di Indonesia akibat kanker payudara akan terus meningkat jika pengetahuan dan kesadaran wanita akan SADARI masih rendah. Penderita kanker payudara yang berkunjung ke dokter dan Rumah Sakit pada stadium lanjut sekitar 70 % (Fitria, 2007).

Menurut penelitian Angesti Nugraheni (2010) untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku sadari sebagai deteksi dini kanker payudara pada mahasiswa DIV kebidanan FK UNS. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Spearman's rank* diperoleh hasil koefisien korelasi  $\pi = 0,404$  dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang SADARI maka akan semakin tinggi pula perilaku seseorang tentang SADARI.

Penyuluhan tentang SADARI sangat penting untuk remaja karena diharapkan dengan diberikannya penyuluhan tentang SADARI akan meningkatkan pengetahuan dan juga kemampuan untuk melakukan SADARI guna mencegah terjadinya kanker payudara. Seorang remaja putri dapat memeriksa payudara sendiri (SADARI) pada saat mandi dengan menggunakan jari-jari tangan sehingga dapat menentukan benjolan pada lekukan halus payudaranya.

Hasil wawancara didapatkan keterangan, bahwa ada salah satu siswi yang pernah mengalami kanker payudara. Dan dari 10 siswi hanya 7 siswi yang mengerti tentang SADARI. Dari 10 siswi tersebut juga diketahui, 9 siswi

menunjukkan sikap yang kurang baik terhadap SADARI dengan mengatakan bahwa SADARI itu tidak penting untuk dilakukan pada masa remaja. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penyuluhan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Sikap Remaja Putri Di SMA Islam 1 Gamping Yogyakarta".

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian eksperimen dipilih jika tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan sesuatu atau hubungan antara suatu dengan suatu lainnya dari suatu peristiwa yang terjadi karena hasil tindakan (intervensi) peneliti. Dalam penelitian ini dipilih desain *pre-eksperimen* yang bertujuan untuk mengungkapkan kemungkinan adanya pengaruh manipulasi adaptif terhadap responden. Penelitian menggunakan *One Group Pretest Posttest Design* ciri penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab – akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri Kelas X dan XI di SMA1 Islam Gamping Yogyakarta yang berjumlah 86 orang. Dipilihnya kelas X dan XI disebabkan karena kelas tersebut adalah kelas yang direkomendasikan dari pihak sekolah dengan alasan, kelas X dan XI tidak sedang banyak kegiatan sekolah sehingga waktu kosong mereka lebih banyak. Sedangkan kelas XII sedang banyak kegiatan sekolah dan dikhawatirkan sulit untuk mendapatkan waktu kosong dan siswi tidak bisa terkumpul seluruhnya. Dipilihnya SMA Islam 1 Gamping sebagai tempat penelitian, karena sesuai dengan studi pendahuluan yang telah dilakukan, penyuluhan tentang SADARI belum pernah dilakukan sehingga menimbulkan persepsi negatif dari siswi yaitu dari 10 siswi hanya 7 siswi yang mengerti tentang sadari, dan dari 10 siswi tersebut juga didapatkan 9 siswi menunjukkan sikap yang kurang baik terhadap SADARI dengan mengatakan bahwa SADARI itu tidak penting untuk dilakukan pada masa remaja.

Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa putri kelas X dan XI yang masih aktif di SMA1 Islam Gamping Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2010), *sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan oleh peneliti berjumlah 86 yaitu semua remaja putri kelas X dan XI yang ada di SMA1 Islam Gamping Yogyakarta.

Alat Pengumpulan Data untuk penyuluhan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) menggunakan satuan acara penyuluhan meliputi pengertian SADARI, cara melakukan SADARI, pengertian kanker payudara, stadium pada kanker payudara dan faktor resiko kanker payudara. Sedangkan *leaflet* berisi informasi singkat tentang SADARI dan gambar cara melakukan SADARI.

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur sikap SADARI pada remaja putri menggunakan skala Likert, untuk pernyataan *favorable* (positif) adalah jawaban sangat setuju diberi nilai 4 (empat), jawaban setuju diberi nilai 3 (tiga), jawaban tidak setuju diberi nilai 2 (dua), jawaban sangat tidak setuju diberi nilai 1 (satu), sedangkan untuk jawaban *unfavorable* (negatif) adalah jawaban sangat setuju diberi nilai 1 (satu), jawaban setuju diberi nilai 2 (dua), jawaban tidak setuju diberi nilai 3 (tiga), jawaban sangat tidak setuju diberi nilai 4 (empat). Pengolahan data yang digunakan dengan cara : *editing, coding, tabulating, cleaning, dan entering.*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini ditinjau dari usia responden. Adapun hasil penelitian karakteristik responden dapat disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia

No.	Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	15 tahun	13	15,1
2.	16 tahun	45	52,3
3.	17 tahun	28	32,6
	Jumlah	86	100,0

Sumber: data primer diolah 2086

Berdasarkan tabel 2 tersebut di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 86 orang dengan usia paling banyak adalah 16 tahun (52,3%).

### Deskripsi Data

Tabel 3 Distribusi Frekuensi sikap remaja putri di SMA 1 Islam Gamping Yogyakarta tahun 2012 sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang SADARI

No.	Sikap	Pretest		Posttest	
		f	%	f	%
1.	Baik	13	15,1	51	59,3
2.	Cukup	62	72,1	34	39,5
3.	Kurang	11	12,8	1	1,2
	Jumlah	86	100,0	86	100,0

Sumber: data primer diolah 2086

Berdasarkan tabel 3 tersebut di atas dapat diketahui sikap remaja putri di SMA 1 Islam Gamping Yogyakarta tahun 2012 terhadap SADARI sebelum dilakukan penyuluhan tentang SADARI paling banyak kategori cukup yaitu 62 orang (572,1%). Setelah dilakukan penyuluhan tentang SADARI paling banyak kategori baik yaitu 51 orang (59,3%).

### Uji Prasyarat Analisis

Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Z <sub>hitung</sub>	Z <sub>tabel</sub>	P	Keterangan
Pretest	0,579	1,960	0,891	Normal
Posttest	1,180	1,960	0,124	Normal

Sumber: Data primer diolah 2086

Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian mempunyai skor Z hitung lebih kecil dari Z tabel dan skor signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal.

### Uji Hipotesis

Tabel 5 Ringkasan hasil uji t pengaruh penyuluhan tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) terhadap sikap remaja putri di SMA 1 Islam Gamping Yogyakarta tahun 2012

Pengetahuan	Mean	T hitung	T tabel	P-value	Status
Pretest	65,05	9,476	1,988	0,000	Signifikan
Posttest	78,72				

Sumber: data primer diolah 2086

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut di atas dapat diketahui rata-rata pengetahuan pretest sebesar 65,05 sedangkan setelah posttest sebesar 78,72 Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata sikap responden tentang SADARI setelah diberikan penyuluhan tentang SADARI sebesar 13,67.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini ditinjau dari usia responden, berdasarkan hasil penelitian diketahui usia paling banyak adalah 16 tahun (52,3%). Hal ini menunjukkan bahwa responden merupakan remaja madya, dimana pada perkembangannya remaja madya merupakan remaja yang mulai mencari identitas diri dengan cara mencontoh orang-orang yang dianggap penting bagi dirinya, seperti mencontoh cara berpakaian artis, dan lain-lain. Dalam kesehatan remaja madya mengalami perubahan bagi dirinya, seperti pada remaja wanita mengalami perubahan bentuk tubuh yang cukup banyak seperti tumbuhnya payudara.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sikap remaja putri di SMA 1 Islam Gamping Yogyakarta tahun 2012 terhadap SADARI sebelum dilakukan penyuluhan tentang SADARI paling banyak kategori cukup yaitu 62 orang (72,1%). Hal ini karena dipengaruhi oleh beberapa factor yang melatarbelakanginya, seperti yang dikemukakan oleh Azwar (2011) sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu pengalaman pribadi, lingkungan, kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, emosional, dan orang lain yang dianggap penting. Pengalaman pribadi, yang dapat menjadi dasar pembentukan sikap harus melalui kesan yang kuat. Pengalaman pribadi yang melibatkan faktor emosional, tanggapan dan penghayatan akan pengalaman, akan lebih lama berbekas terhadap suatu obyek psikologis. Hasil penelitian yang menunjukkan sikap responden yang cukup tentang SADARI mengindikasikan bahwa responden kurang memiliki pengalaman dalam melakukan SADARI. Ditinjau dari lingkungan dapat mempengaruhi sikap responden terhadap SADARI, hal ini karena sikap dipengaruhi oleh orang-orang di sekitar yaitu orang yang dianggap penting bagi individu seperti : orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, guru dan lain-lain. Hasil penelitian yang menunjukkan sikap responden yang cukup tentang SADARI mengindikasikan bahwa lingkungan tidak terlalu memberikan informasi tentang SADARI, namun lingkungan juga tidak melarang responden untuk melakukan SADARI, sehingga SADARI bukan merupakan hal yang penting dibicarakan di lingkungan tempat tinggal responden. Selain itu di lingkungan sekolah juga kurang diberikan materi tentang SADARI, sehingga informasi SADARI sangat dibutuhkan responden untuk meningkatkan sikapnya terhadap SADARI. Lebih lanjut orang lain yang dianggap penting juga berperan penting dalam pembentukan sikap responden terhadap SADARI. Hal ini dibenarkan oleh teori Azwar (2011) orang lain yang dianggap penting merupakan komponen sosial yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang individu terhadap sesuatu. Hasil penelitian yang menunjukkan sikap responden yang cukup tentang SADARI mengindikasikan bahwa responden memiliki orang yang dianggap penting yang tidak terlalu membicarakan tentang SADARI, sehingga responden juga tidak terpersepsi untuk bersikap yang baik terhadap SADARI. Oleh karena itu bagi guru yang merupakan orang yang dianggap penting oleh responden disarankan dapat memberikan informasi pencegahan kanker payudara melalui SADARI.

Dampak sikap yang cukup terhadap SADARI adalah realisasi pelaksanaan SADARI. Hal ini karena sikap yang cukup berasal dari pengetahuan responden yang kurang baik tentang SADARI, sehingga responden ragu-ragu untuk melakukan SADARI, responden merasa takut salah dan dapat membahayakan kesehatannya. Hal ini dibenarkan oleh teori yang dikemukakan oleh Green dalam Notoatmodjo (2010) bahwa sikap dapat dipengaruhi oleh factor predisposisi yaitu salahsatunya adalah factor sikap.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sikap remaja putri di SMA 1 Islam Gamping Yogyakarta tahun 2012 setelah dilakukan penyuluhan tentang SADARI paling banyak kategori baik yaitu 51 orang (59,3%). Hal ini memberikan gambaran bahwa pelaksanaan penyuluhan telah berhasil meningkatkan sikap

remaja putri di SMA 1 Islam Gamping Yogyakarta tahun 2012 setelah dilakukan penyuluhan tentang SADARI.

Keberhasilan penyuluhan tersebut tidak lepas dari beberapa factor yang melatarbelakanginya, seperti yang dikemukakan oleh Mubarak (2009) bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyuluhan keberhasilan suatu penyuluhan kesehatan yaitu terdiri dari factor penyuluh, dan sasaran. Faktor penyuluh terdiri dari persiapan yang matang, penguasaan materi, penampilan yang meyakinkan, bahasa yang digunakan dimengerti oleh sasaran, suara dapat didengar dengan baik oleh responden. Faktor sasaran terdiri dari tingkat pendidikan, tingkat social, kepercayaan dan kebiasaan yang telah tertanam, dan kondisi lingkungan.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penyuluhan telah berhasil meningkatkan sikap remaja putri di SMA 1 Islam Gamping Yogyakarta tahun 2012 setelah dilakukan penyuluhan tentang SADARI mengindikasikan bahwa factor-faktor tersebut telah terpenuhi dalam proses penyuluhan. Namun berdasarkan hasil penelitian masih terdapat 34 orang memiliki sikap cukup (39,5%), dan 1 orang memiliki sikap yang kurang (1,2%). Hal ini dapat dipengaruhi oleh tidak terpenuhinya factor yang membentuk keberhasilan penyuluhan yang telah disebutkan tersebut di atas. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk meningkatkan responden yang masih memiliki sikap yang cukup dan kurang tersebut. Hal ini penting karena untuk membentuk perilaku SADARI dibutuhkan pemahaman tentang SADARI yang baik dan memiliki sikap yang kuat, sehingga potensi melakukan SADARI akan lebih tinggi dan dapat menekan kejadian kanker payudara di masa akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata pengetahuan pretest sebesar 65,05 sedangkan setelah posttest sebesar 78,72 Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata sikap responden tentang SADARI setelah diberikan penyuluhan tentang SADARI sebesar 13,67.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) terhadap sikap remaja putri di SMA 1 Islam Gamping Yogyakarta tahun 2012 dilihat dari hasil *pair t test*. Hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 9,476 dengan nilai  $p=0,000$ , melihat t tabel dengan  $df=85$  ( $n-1$ ) pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,988 maka  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $9,476 > 1,988$ ) dan nilai  $p < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan penyuluhan tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) terhadap sikap remaja putri di SMA 1 Islam Gamping Yogyakarta tahun 2012.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang berbunyi “Ada Pengaruh Penyuluhan Tentang SADARI Terhadap Sikap Remaja Putri di SMA 1 Islam Gamping Yogyakarta Tahun 2012”. Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristin (2010) dengan judul

“Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Wanita Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di Desa Cijalingan Kabupaten Sukabumi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan wanita tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di Desa Cijalingan Kabupaten Sukabumi, ( $p < 0,05$ ).

Hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya memberikan bukti ilmiah bahwa pemberian penyuluhan merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ataupun sikap tentang SADARI. Hal ini karena dengan penyuluhan responden memperoleh informasi yang dapat akses menjadi pengetahuan, dan pengetahuan dapat membentuk sikap (Azwar, 2011). Selain itu dengan pengetahuan dan sikap yang baik tentang SADARI akan terbentuk potensi untuk berperilaku yang baik tentang SADARI, hal ini dibenarkan oleh teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan merupakan domain bagi tindakan kesehatan seseorang. Alasan penyuluhan memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap responden tentang SADARI karena penyuluhan tentang SADARI sangat penting untuk responden karena diharapkan dengan diberikannya penyuluhan tentang SADARI akan meningkatkan pengetahuan dan juga kemampuan untuk melakukan SADARI guna mencegah terjadinya kanker payudara. Dengan pengetahuan dan kemampuan melakukan SADARI secara tidak langsung akan mempengaruhi sikap responden tentang SADARI tersebut.

Penelitian ini hanya menggunakan pre eksperiment design yaitu dengan desain pre test dan post test group dan belum diberikan kelompok control atau kelompok pembanding. Metode dalam penyampaian informasi sebaiknya tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi juga bias ditambahakan dengan metode lain seperti diskusi lebih mendalam. Cara pengambilan dan penelitian hanya dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan konsep teoritisnya tanpa wawancara sehingga masih terdapat kemungkinan responden memberikan jawaban tidak jujur, pada kuesioner yang telah disediakan jawaban sehingga responden tidak mempunyai kesempatan untuk menjawab selain pilihan yang disediakan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Sikap remaja putri di SMA 1 Islam Gamping Yogyakarta tahun 2012 sebelum dilakukan penyuluhan tentang SADARI kategori cukup (72,1%). Sikap remaja putri di SMA 1 Islam Gamping Yogyakarta tahun 2012 setelah dilakukan penyuluhan tentang SADARI kategori baik (59,3%). Terdapat pengaruh yang signifikan penyuluhan tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) terhadap

sikap remaja putri di SMA 1 Islam Gamping Yogyakarta tahun 2012,  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $9,476 > 1,988$ ) dan nilai  $p < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ).

### **Saran**

Bagi Responden disarankan dapat mengaplikasikan secara riil ilmu tentang SADARI yang telah diperoleh melalui kegiatan penyuluhan, sehingga tujuan penyuluhan yang sesungguhnya yaitu untuk meningkatkan kesadaran melakukan SADARI dapat tercapai, dan dapat mencegah terjadinya kanker payudara. .

Bagi Institusi bisa meningkatkan dukungan kepada kegiatan mahasiswa yang berorientasi kepada pengabdian masyarakat, khususnya dalam pemberian pendidikan kesehatan tentang SADARI. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pendanaan dan pelatihan kepada mahasiswa yang aktif dalam kegiatan tersebut.

Bagi Peneliti lain dari hasil penelitian ini perlu dikembangkan kembali dengan mencari factor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap SADARI, perilaku SADARI, dan factor keberhasilan penyuluhan, serta mencari metode yang tepat untuk mentransformasi materi tentang SADARI.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, P. T. Rineka Cipta, Jakarta
- Azwar, 2011, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- Kristin, 2010, *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Wanita Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di Desa Cijalingan Kabupaten Sukabumi*,
- Mubarak, Santoso, Rozikin & Patonah., 2005, *Ilmu Keperawatan Komunitas 2*, Sagung Seto, Jakarta.
- Notoatmodjo, 2005, *Metodologi Penelitian*, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2003. *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, R., 2003, *Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Purwoastuti., 2008, *Kanker Payudara “ Pencegahan Deteksi Dini “*, Kanisius, Yogyakarta.

Rajawalinews.com., 2007, Kanker Payudara Banyak terjadi Pada Remaja dan Ibu RT <http://rajawalinews.com/1018/kanker-payudara-banyak-terjadi-pada-remaja-dan-ibu-rt/>, diakses tanggal 19 Maret 2012

Sugiyono, 2010, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung

Suryaningsih, 2009, *Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)*, <http://dedyarinerz.blogspot.com/2011/05/pemeriksaan-payudara-sendiri-sadari.html>

Sutjipto, 2008, Kanker Payudara Dapat Menyerang Remaja Putri, Rosella Dapat Membantu Mengatasinya, <http://marimasuk86.multiply.com/journal/item/27>, diakses tanggal 19 Maret 2012

WHO, 2008, *Indikator Perbaikan Kesehatan Lingkungna Anak*. Alih bahasa Apriningsih, Editor Bahasa Indonesia, Erita Agustin Hardiyanti. Jakarta: EGC.



STIKES  
Aisyiyah  
YOGYAKARTA